

Research Article

**Analisis Nilai Moral Religius dalam Novel Laskar Pelangi
Karya Andrea Hirata**

Yolanda Ginting¹, Nurhasnah², Fitriani Lubis³

Gintinyolanda35@gmail.com¹, Hasnahnur25@gmail.com², rianiavandi@gmail.com³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 20 – 1 – 2022 Diterima: 20 – 4 – 2022 Dipublikasikan: 30 – 4 – 2022</p>	<p>Moral values, culture, social life, and literary works have broad scope of community life, because literature is born from community culture. Aspects in existing social life society is a reflection of the emergence of literary works. Therefore, culture Morals, social life, and literary works are closely related. Many social and cultural values that indirectly or indirectly want to be conveyed directly by the author through the work he made. In connection with this research, there are problems that will be investigated as follows: (a) The moral values contained in the Laskar Tetralogy Novel Pelangi by Andrea Hirata, (b) How to Convey Moral Values in Novels The Laskar Pelangi tetralogy by Andrea Hirata. The method used in this research is the research method qualitative, because the data obtained in the form of statements, sentences, or quotes, not in numbers. The data for this research are in the form of quotes statements or sentences that contain moral values in the novel Laskar Pelangi tetralogy by Andrea Hirata. While the technique Data collection in this study used textual techniques, because The object of research is the documentation of literary works, namely the novel Tetralogi Laskar Pelangi by Andrea Hirata Based on the analysis in the novel Laskar Pelangi tetralogy contains: moral values and ark These morals are generally not conveyed in the theme, but are woven together with a series of stories and delivery in writing in the novel Laskar Pelangi. Keywords: moral values and novel</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Nilai moral, budaya, kehidupan sosial, dan karya sastra memiliki lingkup kehidupan masyarakat yang luas, karena sastra lahir dari budaya masyarakat. Aspek dalam kehidupan sosial yang telah ada masyarakat merupakan cerminan dari munculnya karya sastra. Oleh karena itu, budaya Moral, kehidupan sosial, dan karya sastra berkaitan erat. Banyak nilai-nilai sosial dan budaya yang secara tidak langsung maupun tidak langsung ingin disampaikan langsung oleh pengarang melalui karya yang dibuatnya. Sehubungan dengan penelitian ini, ada permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: (a) Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea</p>

Hirata, (b) Cara Menyampaikan Nilai Moral dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa pernyataan, kalimat, atau kutipan, tidak dalam angka. Data untuk penelitian ini berupa kutipan pernyataan atau kalimat yang mengandung nilai moral dalam novel tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Sedangkan teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tekstual, karena Objek penelitian adalah dokumentasi karya sastra yaitu novel Tetralogi Laskar Pelangi oleh Andrea Hirata. Berdasarkan analisis dalam novel tetralogi Laskar Pelangi berisi: nilai moral dan nilai Akhlak tersebut umumnya tidak tersampaikan dalam tema, melainkan dijalin bersama dengan rangkaian cerita dan penyampaian secara tertulis dalam novel Laskar Pelangi.

Kata kunci: Nilai moral dan nove

PENDAHULUAN

Nilai moral penting dalam kehidupan, inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji nilai moral. Moral dalam sebuah karya sastra dapat memberi pelajaran dan dapat mengambil pengalaman juga dapat mengambil pesan tentang bagaimana kita dapat menanggapi permasalahan, apalagi pandangan peneliti adalah krisis nilai moral pada remaja di era milenial ini. Karya sastra novel sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku, karena pembaca biasanya meniru apa yang dibacanya. Alasan peneliti menganalisis novel ini karena novel ini sangat unik dan berhasil menarik minat pembaca melalui karakter yang ditampilkan dengan karakter yang berbeda namun memiliki ciri khas yang unik sehingga novel ini dibuat menjadi sebuah film. Novel Laskar Pelangi merupakan novel yang pertama kali diterbitkan oleh Andrea Hirata 2005. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang guru dalam mempertahankan sebuah sekolah di sebuah desa terpencil di pulau Bangka. Novel ini berdasarkan kisah nyata berkisah tentang seorang guru bernama Bu Muslimah yang hanya mengandalkan keteguhan hati dan kegigihannya berjuang dengan mendidik 10 muridnya untuk melanjutkan pendidikannya, dari SD hingga SMP. Rumusan masalah penelitian ini Adakah nilai moral dalam novel Laskar Pelangi? Nilai-nilai moral apa yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel Laskar Pelangi. Semoga para pembaca dapat mengambil manfaat, dapat dijadikan contoh dan dapat dijadikan teladan menerapkannya. Pembaca juga diharapkan menyadari pentingnya nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019) dalam (Ismayani, 2017) sastra memiliki beberapa ciri kesenian, keindahan, orisinalitas, dan mengandung daya khayal. Sedangkan. Menurut (Muslih, Halimah, & Mustika, 2018) sastra adalah cara berpikir melibatkan komunikasi yang bertindak sebagai tolok ukur moral dalam harga dan tingkatkan kehidupan di masyarakat seperti cerita dalam novel juga Ada percakapan yang menggambarkan sebuah interaksi dalam kehidupan nyata. Jadi bisa? Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang berbentuk karangan, cerita atau narasi juga bisa dibuat dari kisah hidup seseorang yang dibumbui nilai estetis yang menggambarkan kehidupan dalam masyarakat dan menjadi tolok ukur moral dalam meningkatkan kehidupan di masyarakat. Jenis karya sastra antara lain puisi, drama, cerpen, novel, dan lain-lain. Kata moral secara etimologis sama dengan etika walaupun dalam bahasa aslinya berbeda,

Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang dapat mengatur tingkah laku atau tingkah laku individu kelompok dan dapat digunakan sebagai pedoman. Bersamaan dengan itu (Nurgiyantoro, 2010) berpendapat bahwa moral dalam karya sastra adalah kebijaksanaan yang dapat diperoleh pembaca melalui karya sastra dan dapat memperoleh manfaat yang baik. Nilai adalah sifat yang penting dan bermanfaat bagi manusia, nilai dan moral dalam berinteraksi dengan masyarakat telah kepentingan diri sendiri. Nilai moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan etika adat atau sopan santun. (Maryam, Putri, & Firmansyah, 2018) Nilai moral bisa berupa pesan kritik sosial dan bisa juga berupa pesan keagamaan, nilai religius sebuah karya sastra sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad. Pada masa Rasulullah SAW, nilai religi dalam karya sastra lebih banyak memberikan motivasi kepada umat Pembela Islam dimana keimanannya semakin diuji ketika hendak berangkat berjuang dan berdakwah. Bahkan di dalam Al-Qur'an ada surat-surat yang membahas tentang sastra yang termuat dalam huruf Ash-Syu'ara yang artinya "Penyair". Hal tersebut setuju dengan pernyataan (Nurgiyantoro, 2012) yang menyatakan adanya unsur agama dan agama dalam sebuah karya sastra, sastra tumbuh dari sesuatu yang religius, bahkan pada awalnya bentuk sastra adalah religius. Sebenarnya agama dan agama memiliki arti yang berbeda tapi religi dan religi bisa berbaur dalam konotasi yang sama. Seperti dalam diungkapkan (Nurgiyantoro, 2012) religius adalah getaran hati nurani dari lubuk hati seseorang dan totalitas kepribadian manusia, sedangkan agama lebih menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Sang Pencipta. Pesan moral lain yang ditemukan adalah kritik sosial dimana pesan tersebut ini bervariasi seluas ruang lingkup kehidupan masyarakat. Seperti yang dinyatakan (Nurgiyantoro, 2012) bahwa sastra kritis di dalamnya mengandung pesan-pesan yang mengkritisi situasi yang terjadi di masyarakat, begitulah lahirnya kritik sastra. Selain bentuknya dalam bentuk kritik sosial dan pesan agama, nilai moral dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung hidup. Dengan penulis menjelaskan penyampaiannya dengan jelas berarti penulis menjelaskan nilai-nilai moral mereka secara langsung dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penyampaian pesan moral secara tidak langsung dapat berarti tersirat dan tidak terlihat jelas oleh pembaca sehingga penulis memberikan alternatif pembaca untuk menginterpretasikan nilai-nilai moral tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat ilmiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian melalui menganalisis suatu novel.

Sumber data adalah buku novel yang berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Untuk memperoleh data-data saya melakukan beberapa hal yakni membaca novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Lalu menganalisis novel tersebut. Yang dianalisis nilai moral religius yang terkandung pada novel tersebut. Pada akhirnya peneliti mendapatkan data dari hasil yang dianalisis berupa nilai moral religius. Sehingga dapat menarik kesimpulan setelah melakukan analisis dan pengumpulan data-data pada novel tersebut.

Setelah melakukan penelitian kami mengumpulkan data-data yang kami peroleh untuk kemudian dianalisis. Analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification). Analisis data yang digunakan dengan cara menelaah nilai moral religius yang terkandung pada novel

Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Hasil tersebut kemudian diorganisir dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorisasikan sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel. Nilai moral disini dimaksudkan adalah nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel laskar pelangi :

Moral Yang Berhubungan Dengan Agama Atau Religious	Kutipan
Kutipan 1	“Menyuruh kepada yang makhruf dan mencegah dari yang munkar” (Hirata, 2005) (Halaman 19).
Kutipan 2	“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian bu Mus menasehati kami. (halaman 31).
Kutipan 3	“Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan nanti terlunta-lunta dikala Tuhan menguji bangsa Lemuria?” (halaman 37-38).
Kutipan 4	“Hiduplah hanya dari ajaran Al-Quran, hadist, dan Sunatullah, itulah pokoknya tuntunan Muhammadiyah. Insya Allah setelah engkau besar engkau dilimpahkan rezeki yang hala dan pendamping hidup yang sakinah” (halaman 350).
Kutipan 5	“Ada sebuah pengaruh mistis dan udara kuburan. Ada rasa kemurtadan, pengkhianatan dan pembangkangan pada Tuhan. Ada jerit kesakitan dari binatang yang dibantai untuk ritual” (halaman 414).
Kutipan 6	“Orang Islam tidak diperbolehkan mempercayai ramalan namun ingin rasanya mengenang mimpi Mahar bertahun-tahun yang lalu di gua gambar tentang kehancuran sebuah kekuatan besar di Belitong” (halaman 482).

Pembahasan

Moral berkaitan dengan agama atau religi dalam novel Laskar Pelangi :

Dalam kutipan ini 1 menjelaskan tentang sebagai Muslim kita harus melaksanakan perintahnya dan selalu menghindari larangannya. Dari kutipan itu mengingatkan saya pada kita bahwa setiap tindakan yang kita lakukan, baik atau buruk, akan selalu dicatat dan akan mendapatkan jawabannya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus taat atas semua perintahnya, meskipun Tuhan tidak membalas perbuatan buruk kita di dunia ini tapi di akhirat nanti kita akan mendapat balasan karena seperti apa peribahasa kita menabur itulah yang akan kita tuai.

Dalam Kutipan 2 menjelaskan tentang kita umat Islam wajib melaksanakan shalat 5 waktu, apalagi melaksanakan shalat tepat waktu akan didapat bahkan lebih banyak penghargaan. Karena shalat adalah perintah Allah yang nomor satu karena Sholat adalah rukun agama, dimana jika kita tidak sholat 5 waktu secara tidak langsung kita sama saja menghancurkan agama kita sendiri. Seperti dalam kutipan dialog Bu Mus selalu menasehati

anak-anaknya untuk selalu sholat 5 waktu dan tidak mungkin ditinggalkan. Semoga nilai-nilai moral tersebut dapat kita amalkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam kutipan 3 dijelaskan bahwa kita tidak boleh uzub, bergembira atau sombong dengan apa yang kita lakukan Tuhan telah memberi kita, karena nanti kita akan sengsara ketika Tuhan menguji kita. Tidak ada rezeki akan bingung meskipun kita sedang diuji dengan banyak cobaan oleh Tuhan. Kita sebagai manusia kita harus mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan kepada kita, kita juga harus saling berbagi ketika mendapat rezeki dari yang maha kuasa terlebih lagi berbagilah dengan orang yang membutuhkan, karena sesungguhnya rezeki yang Allah berikan kepada kita memiliki rezeki orang lain yang dititipkan Allah. Dalam hal membantu kami tidak perlu takut harta kita akan habis karena Allah akan mengganti rezeki yang kita miliki memberi dengan sesuatu yang tak terduga, meskipun kita tidak memiliki harta itu berlebihan untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan tidak selalu harus dalam bentuk materi kita juga bisa membantu dengan tenaga. Dari kutipan ini, kami berharap dapat mensyukuri nikmat dan dapat mengamalkannya.

Dalam kutipan 4 yang menjelaskan tentang kitab suci Al-Quran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bahwa setiap muslim harus belajar dan mengamalkan Banyak makna dan artinya, hampir semua nama tempat dan peristiwa ada di dalam Al-Qur'an. Kita harus percaya pada isi Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar Al-Quran dan kajian tafsir Al-Qur'an yang dirintis oleh Allama Hamiduddin Farahi. Al-Qur'an diciptakan tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dijadikan pedoman dalam jalani hidup, semua yang kita lakukan tidak boleh melanggar apa telah ditetapkan di dalamnya. \

Dalam 5 kutipan di atas menggambarkan bahwa masih banyak orang yang percaya hal-hal mistis. Seperti ada ritual sesat yang menggunakan mayat binatang yang disembelih hidup-hidup. Apalagi di daerah terpencil masih banyak ditemukan, dan masih banyak dukun. Jangan mengkhianati Tuhan, jika itu masalahnya kita akan dikutuk oleh Allah SWT. Jangan percaya pada hal mistis atau ritual yang ada dan Jangan menyembah benda atau makhluk apapun selain Allah. Dalam kitab suci Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa jika kita percaya pada sesuatu (selain Tuhan) maka orang itu adalah termasuk golongan musyrik, sedangkan syirik adalah dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT.

Dalam Kutipan 6 berisi kutipan yang menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam tidak boleh percaya pada ramalan. Seperti di Belitong, masih ada orang yang percaya ramalan atau primbon. Kita sebagai Muslim yang beragama Islam harus mengetahui dan dapat membandingkan mana yang benar dan mana yang salah. Karena Sungguh peristiwa, bencana, rezeki, dll hanya Tuhan yang tahu. Prediksi itu hanya prediksi belaka, dan semua itu hanyalah mitos. "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

SIMPULAN

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa. Karya fiksi yang ekspresi dari penggalan-penggalan kehidupan manusia, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nilai moral merupakan segala sesuatu berkaitan dengan perilaku dan tata krama sosial yang dapat diambil dari sebuah cerita. Berdasarkan analisis dalam novel tetralogi Laskar Pelangi berisi: nilai moral dan nilai Akhlak tersebut umumnya tidak tersampaikan dalam tema, melainkan dijalin bersama dengan rangkaian cerita dan penyampaian secara tertulis dalam novel Laskar Pelangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian analisis nilai moral religius dalam novel laskar pelangi karya Andrea hirata. pada penamaan diri mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah membimbing kami selama proses penelitian ini.

RUJUKAN

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298
- GINANJAR, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media
- Hirata, A. (2005). *Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: P.T Bentng Pustaka.
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Nilai Moralitas Pada Tokoh Utama Dilan Dalam Novel Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990) Karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 929-936.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Nasir, Muhammad. 2014. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Kereta Di Awal Syawal Karya Riyanto El Harits*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana